

**PERGESERAN MAKNA KATA SERAPAN DALAM BAHASA
INDONESIA PADA SURAT KABAR TRIBUN TIMUR**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

NURSYAMSIAH

10533 7468 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURSYAMSIAH**, NIM: 10533746813 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017.

Makassar, 16 Muharram 1439 H
06 Oktober 2017 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M. Pd. | (.....) |
| | 2. Andi Paida, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. H. Rusdi, M. Pd. | (.....) |
| | 4. Iskandar, S. Pd., M. Pd. | (.....) |

Handwritten signatures in purple and blue ink, including a large signature that appears to be 'D. M.' and several other illegible signatures.

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM: 868 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pengeseran Makna Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia pada Surat Kabar Tribun Timur
Nama : Nursyamsiah
Nim : 10533746813
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 12 Oktober 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Munirah, M. Pd.


Andi Paida, S. Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nursyamsiah**
NIM : 10533746813
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pergeseran Makna Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia
pada Surat Kabar Tribun Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan dari orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menanggung risiko / sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Makassar, 2017
Yang Membuat Pernyataan

Nursyamsiah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nursyamsiah
Stambuk : 105337468313
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2,3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2017
Yang membuat pernyataan

Nursyamsiah

ABSTRAK

Nursyamsiah, 2017. *Pergeseran Makna kata Serapan dalam Bahasa Indonesia pada Surat Kabar Tribun Timur*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan pembimbing II Andi Paida.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pergeseran makna kata serapan dalam bahasa Indonesia pada Surat Kabar Tribun Timur edisi 1 – 10 Juli 2017. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan data yang akurat tentang pergeseran makna kata serapan dalam bahasa Indonesia. Sumber data diperoleh dari proses pelaksanaan teknik pengumpulan data, dengan teknik membaca secara berulang – ulang dengan mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang dilakukan agar data yang telah diperoleh dapat di analisis dengan reduksi data, interpertasi data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menguraikan bahwa pergeseran makna kata serapan dalam bahasa Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman sangatlah cenderung dijumpai di media elektronik, media cetak lainnya sehingga dalam penelitian ini dalam Surat Kabar Tribun Timur edisi 1 – 10 Juli 2017. Banyak kata yang mengalami pergeseran makna meluas dan menyempit dari bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Belanda dan bahasa Yunani, yang dapat mengalami pergeseran makna pada Surat Kabar Tribun Timur.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pergeseran makna kata serapan dalam bahasa Indonesia pada Surat Kabar Tribun Timur edisi 1 – 10 Juli 2017. Banyak kata yang diserap dalam bahasa Indonesia yang mengalami pergeseran makna meluas dan menyempit dari bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Belanda dan bahasa Yunani.

Kata Kunci : *Pergeseran Makna Kata Serapan*

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Pendidikan bukan hanya untuk
yang muda tapi untuk semua umur
belajar tak mengenal usia
maka menuntut ilmu wajib
sampai nafas terakhir
dan belajar tak berarti tanpa budi pekerti

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan untuk
Kedua orang tuaku
Yang selalu menuntun aku
Menjadi anak yang berbakti
Dan membahagiakannya dalam suka dan duka

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Penelitian Relevan	6
2. Pengertian Semantik	9
3. Pengertian Pergeseran Makna.....	9
4. Pengertian Kata Serapan	14
5. Kata Serapan sebagai Perkembangan Bahasa Indonesia	16
B. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODEODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	29
B. Definisi Istilah	29
C. Data dan Sumber Data	30

D. Teknik Pengumpulan data	30
E. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

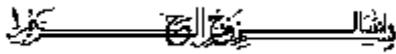
A. Simpulan	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR



Pujidan Syukur Penulispanjatkan kepada Allah Swt atas segala karunia dan nikmatnya. Jiwa ini takkan henti bertasbi atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik, Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam merampung tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Rate dan Ti'no yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai kami penulis dalam proses pencarian ilmu dan adik-adikku Danil, Syamsinar dan Syaripuddin yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya,

kepada Dr. Munirah, M.Pd. selaku pembimbing I dan Andi Paida, S.Pd., M. Pd. Selakupembimbing II, yang telah memberikan bimbingan , arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada: Dr. H. Abd Rahman Rahim SE.,MM,. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar., dan Dra. Munirah, M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabatku Yuli, Itha, Risky, Nadya dan Imha yang telah menemaniku dalam suka dan duka, serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati,penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun.Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri penulis. Amin yang rabbal Alamin.

Makassar, Oktober 2017

Nursyamsiah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi atau interaksi setiap manusia berupa lambang bunyi, yang dikeluarkan melalui alat ucap, dan setiap ujaran yang dikeluarkan memiliki makna tertentu dalam setiap ujaran bersifat arbiter sesuai dengan kesepakatan.

Menurut Alwi (2002: 20), bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Dengan bahasa manusia dapat bersosialisasi dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya, seperti bertukar pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, keinginan, dan harapan kepada sesama manusia. Dengan bahasa manusia dapat mewarisi, mewariskan, menerima, dan menyampaikan segala pengalaman dan pengetahuan lahir dan batin. Hal ini dapat diwujudkan melalui bahasa lisan dan tulisan. Dalam penelitian ini mengacu pada kajian Semantik yang merupakan cabang linguistik yang mempelajari makna kata atau arti yang terkandung dalam bahasa.

Salah satu wujud dari pergeseran makna seiring dengan perkembangan zaman ranah budaya adalah perubahan yang terjadi pada tindak berbahasa dimana pergesernya makna suatu kata menjadi atau memiliki makna baru yang dulunya hanya memiliki makna lebih sempit dari sebelumnya.

Pandangan yang sama dikemukakan oleh Pateda (2001), bahwa bahasa berkembang terus sesuai dengan perkembangan pemikiran pemakainbahasa. Dengan ungkapan lain, karena pemikiran manusia

berkembang, maka pemakaian kata dan kalimat berkembang pula pergeserannya atau perubahan. Perkembangan atau pergeseran yang dimaksud bukan saja pada aspek bentuknya melainkan juga pada aspek maknanya.

Setiap masyarakat bahasa memiliki tentang cara yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan atau untuk menyebutkan atau mengacu ke benda-benda di sekitarnya. Hingga pada suatu titik waktu, kata-kata yang dihasilkan melalui kesepakatan masyarakat itu sendiri umumnya mencukupi keperluan itu, namun manakala terjadi hubungan dengan masyarakat bahasa lain, sangat mungkin muncul gagasan, konsep, atau barang baru yang datang dari luar budaya masyarakat itu. Dengan sendirinya juga diperlukan kata baru. Salah satu cara memenuhi keperluan itu yang sering dianggap lebih mudah adalah mengambil kata yang digunakan oleh masyarakat luar yang menjadi asal hal ihwal baru itu.

Menurut Prito Windiarto (2015: 45), kata serapan adalah kata (*adopsi*) yang berasal dari bahasa asing/daerah yang diserap kedalam bahasa Indonesia. Seperti yang kita ketahui, akar bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu, lebih tepatnya melayu Riau. Harus diakui, kosa kata bahasa Indonesia/melayu terbatas.

Salah satu bentuk perkembangan bahasa Indonesia adalah berupa penyerapan kata ke dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa-bahasa asing pemberi pengaruh. Penyerapan kata-kata asing ke dalam bahasa Indonesia ini melahirkan permasalahan-permasalahan kebahasaan yang dapat

disoroti dari perspektif analogi dan anomali bahasa. Sebagai individu, bahasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan individu itu sendiri, misalnya penyaluran bakat dan perasaan seni, alat berpikir untuk menambah ilmu pengetahuan. Sebagai warga masyarakat, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang digunakan agar orang lain dapat memahami hal yang ingin diungkapkan, sehingga terjalin komunikasi dua arah.

Bahasa juga memegang peranan penting bagi para sastrawan dalam menuangkan karya-karyanya, agar para pembaca dan pendengarnya merasa terdugah dan tertarik akan karyanya, seorang sastrawan tentunya harus memperhatikan bagaimana bahasa yang dipergunakan, sehingga karya sastra yang dihasilkan mengandung nilai estetika.

Fenomena penambahan perbendaharaan kata dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan komunikasi masyarakat. Salah satu upaya untuk mendukung penambahan khazanah kata suatu bahasa adalah dengan mengadopsi kata dari bahasa asing atau yang dikenal dengan istilah kata serapan. Dalam kasus bahasa Indonesia, kata serapan yang muncul antara lain dari bahasa Belanda, Inggris, Arab, Sangsekerta, Portugis, Cina dan Jawa.

Pergeseran makna seiring dengan perkembangan zaman sangatlah cenderung dijumpai di media elektronik media cetak lainnya, karena banyak kata-kata yang memiliki pergeseran makna yang lebih luas dari sebelumnya, seperti kata Manarik, sebelum mengalami pergeseran makna memiliki satu makna yang berkaitan dengan menarik tali, setelah mengalami pergeseran

memiliki makna yang lebih luas maknanya, menjadi cantik, cakep, dan senang.

Kata serapan ini sangatlah cenderung dijumpai di media elektronik dan media cetak lainnya. Salah satu yang sering dijumpai dalam bentuk lisan, seperti dalam pidato resmi, komunikasi sehari-hari, dan bentuk tulisan lainnya. “Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengajak pembaca untuk menyikapi dan menanggapi tentang pergeseran makna kata serapan dalam bahasa Indonesia pada Surat Kabar Tribun Timur”.

Alasan peneliti memilih *Pergeseran Makna Kata Serapan dalam Bahasa Inonesia pada Surat Kabar Tribun Timur* untuk melakukan penelitian karena pada Surat Kabar Tribun Timur tersebut memiliki banyak kata yang mengalami pergeseran makna begitu juga dengan kata serapan dan berbagai artikel diantaranya artikel pendidikan, sosiaial, informasi, dan agama yang dapat dijadikan bahan untuk menunjang proses penelitian pergeseran makna kata serapan dalam bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan “Bagaimanakah pergeseran makna kata serapan dalam Bahasa Indonesia pada Surat Kabar Tribun Timur?”

C. Tujuan Penelitian

Adapuan tujuan penelitian ini adalah sebagai bahan untuk mendeskripsikan tentang proses pergeseran makna kata serapan dalam Bahasa Indonesia pada Surat Kabar Tribun Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan peneliti ini dapat menjadi sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada jurusan bahasa dan sastra Indonesia, sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran kepada khalayak umum, tentang pergeseran makna kata dan serapan dalam bahasa Indonesia pada Surat Kabar Tribun Timur.
- b. Sebagai bahan acuan, sekaligus mampu memberikan stimulus untuk peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik yang terkait dengan studi bahasa dan sastra Indonesia. Selalu mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Sebagai hasil penelitian ini bisa, menjadi kontribusi pemikiran bagi Mahasiswa agar mengetahui bagaimana proses pergeseran makna kata serapan dalam bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka yang diuraikan secara sistematis tentang hasil penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelititerdahulu yang ada hubungannya, dengan masalah apa yang harus dianalisis baik secara langsung maupun tidak langsung dengan satuan pembahasan yang akan diteliti. Dan teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Peneletian Relevan

Peneliti yang pernah mengkaji Pergesaran makna kataserapan antara lain :

Penelitian pertama Rizqi (2008) berjudul “Penyerapan Istilah Asing Register Kedokteran pada Rubrik Kesehatan Surat Kabar *Republika* Edisi Januari-Maret 2008”. Hasil penelitian ini adalah (1) bentuk register kedokteran yang diserap berdasarkan penyesuaian ejaan dan lafal pada rubrik kesehatan surat kabar *Republika* edisi Januari sampai dengan Maret 2008 terdapat dua bentuk, yaitu bentuk penyerapan dengan penyerapan ejaan dan lafal serta penyerapan utuh atau penyerapan tanpa penyesuaian bentuk ejaan dan lafal. Bentuk penyerapan dengan pengubahan yang berupa penyesuaian ejaan dan lafal terdiri atas tiga bentuk penyerapan, yaitu penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal, penyerapan dengan penyesuaian lafal tanpa penyesuaian ejaan, dan penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal sekaligus; (2) berdasarkan

proses penyesuaian ejaannya, terdapat sejumlah istilah yang tidak sesuai dengan kaidah penyesuaian ejaan yaitu istilah pasien, multipatologis, imobilisasi, monopause, dan stroke.

Persamaan penelitian Rizqi (2008) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kata serapan, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Rizqi (2008) menitikberatkan pada penyerapan istilah asing register kedokteran pada rubrik kesehatan surat kabar *Republika* edisi Januari-Maret 2008, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pergeseran makna kata serapan dalam bahasa Indonesia dan istilah asing dalam *Surat Kabar Tribun Timor* tanggal 1-10 Juli 2017.

Peneliti kedua Sulistyono (2011) berjudul "Pemakaian Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana pada Harian *Solopos*: Makna, Fungsi, dan Proses Pembentukannya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan (1) makna yang terkandung dalam pemakaian kata serapan dalam kolom tajuk rencana pada harian *Solopos* adalah untuk menggantikan kata yang tidak ada padannya dalam bahasa Indonesia, serta memberikan nilai rasa dalam penyampaian maksud; (2) fungsi penggunaan kata serapan dibagi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis terdapat dalam teori, sedangkan secara praktis dapat terlihat dalam wawancara dengan redaktur, antara lain keterpahaman pembaca terhadap kata serapan, pengaruh kebiasaan berbahasa, pertautan emosi, variasi kata, dan sebagai media pembelajaran; (3) proses pembentukan kata serapan dalam kolom tajuk rencana pada

harian *Solopos* berasal dari berbagai jalan, yakni secara adopsi, adaptasi maupun terjemahan secara langsung dan konsep.

Persamaan penelitian Sulisty (2011) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti unsur atau kata serapan, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Sulisty (2011) menitikberatkan pada pemakaian unsur serapan dalam tajuk rencana pada harian *Solopos*: makna, fungsi, dan proses pembentukannya. Sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pergeseran makna kata serapan dalam bahasa Indonesia pada *Surat Kabar Tribun Timur* tanggal 1- 10 Juni 2017.

Dari hasil penelitian sebelumnya di atas, maka penelitian yang baik dan berhasil adalah bergantung pada teori yang mendasarinya. Perlu diketahui bahwa penelitian menurut objektivitas, baik dalam proses maupun penyimpan hasil. Suatu penelitian juga memerlukan proses yang intensif, sistematis, terfokus, dan lebih formal. Di samping itu, penelitian dilakukan juga dalam rangka penemuan dan pengembangan teori-teori. Teori merupakan landasan suatu penelitian. Karena itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini tersebar dalam berbagai pustaka yang serta kaitannya dengan masalah yang dibahas untuk menunjang pelaksanaan dan penggarapan. Teori yang dipandang bernilai praktis sebagai penunjang dalam pelaksanaan penelitian ini adalah yang berhubungan dengan sastra yang bernilai religius.

2. Pengertian Semantik

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna atau arti yang terkandung dalam bahasa, kode, atau jenis lainnya. Linguistik semantik adalah makna yang digunakan untuk memahami ekspresi manusia melalui bahasa.

Menurut (Chaer, 1994 : 2) kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik.

Menurut Aristoteles (384 – 322 SM) seorang Sarjana bangsa Yunani sudah menggunakan istilah makna, yang ketika mendefinisikan mengenai kata. Menurut Aristoteles kata adalah satuan kecil yang mengandung makna. Malah dijelaskannya bahwa kata itu memiliki dua macam makna, yaitu : (1) makna yang hadir kata itu sendiri secara otonom dan (2) makna yang hadir sebagai akibat terjadinya gramatikal. Menurut (Ullman 1997:3) memiliki dua macam makna yaitu : (1) rangkai bisa kita bandingkan sekarang dengan yang disebut makna leksikal, sedangkan makna (2) barangkali bisa kita bandingkan dengan yang disebut makna gramatikal.

3. Pengertian Pergeseran Makna

pergeseran makna adalah bergesernya makna atau berubahnya makna suatu kata menjadi atau memiliki makna baru yang lebih luas dari sebelumnya. Adanya kemungkinan perubahan atau pergeseran makna ini tidak berlaku untuk semua kosa kata yang ada, karena masih banyak juga

kata yang maknanya sejak dahulu sampai sekarang tidak pernah berubah. Malah jumlahnya mungkin lebih banyak dari pada yang bergeser atau pernah berubah. Apabila dikaji pergeseran ada berapaa unsur penyebab.

Menurut Aminuddin (2011:131), pergeseran atau perubahan makna disebabkan karena berikut:

- a. Akibat ciri dasar dasar yang dimiliki oleh unsur internal bahasa. Makna kata selain dapat memiliki hubungan yang erat dengan kata lainnya, juga bisa tumpang tindih.
- b. Akibat adanya proses gramatik. Kata *ibu* misalnya, akibat mengalami relasi gramatik dengan *kota*, akhirnya tidak lagi menunjuk pada “wanita”, tetapi pada tempat atau daerah.
- c. Sifat generik kata. Kata-kata dalam suatu bentuk kebahasaan, maknanya umumnya tidak pernah eksak dan sering kali bersifat lentur. Akibat adanya kekaburan dan kelunturan itu, sering kali makna kata mengalami pergeseran dari makna awalnya.
- d. Akibat adanya spesifikasi ataupun spesialisasi. Misalnya pada kata *ranah*, *butir*, semuanya mengacu pada “wilayah” dan “satuan benda”. Kedua kata tersebut ternyata telah mengalami kekhususan pemakaian sehingga *ranah* diberi kesejajaran makna dengan “domain”.
- e. Akibat unsur kesejarahan. Unsur sejarah yang menjadi latar penyebab pergeseran, perkembangan, dan perubahan makna dalam hal ini dapat berkaitan dengan pelajaran bahasa itu sendiri dari suatu generasi ke

generasi berikutnya, perkembangan konsep ilmu pengetahuan, kebijakan institusi, serta perkembangan ide dan objek yang dimaknai.

- f. Faktor emotif. Unsur emotif yang menyebabkan pergeseran makna terutama ditandai oleh adanya asosiasi, analogi, maupun perbandingan dalam pemakaian bentuk kebahasaan. Terdapatnya asosiasi, analogi, dan perbandingan salah satunya menyebabkan kehadiran bentuk metaforis, baik secara antropomorfis (penataan relasi kata yang seharusnya khusus untuk fitur manusia, tetapi dihubungkan dengan benda-benda tak bernyawa), perbandingan binatang, maupun sineastesis.
- g. Tabu bahasa. Penyebab pergeseran makna dapat pula dilatari unsur tabu bahasa yang dibedakan antara tabu karena rasa hormat dan takut dengan tabu penghalus. Tabu bahasa lebih lanjut juga berhubungan dengan eufimisme.

Pergeseran makna menurut Nasrullah Kahar (2015: 30) adalah pergeserannya atau berubahnya makna suatu kata menjadi atau memiliki makna baru. Perubahan makna kata serapan diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti faktor kebetulan, perkembangan zaman, tabu dan faktor *polysemy*. Adapun kata kata yang mengalami pergeseran makna atau perluasan(*generalisasi*) menyempit (*spesialisasi*), permaikan Makna kata (*Ameleorasi*), Pemburukan Makna (*Peyorasi*), Pertukaran makna kata (*Sinestasia*) dan Persamaan Makna kata (*Asosiasi*).

Menurut Nasrullah (2015: 30) ada beberapa Jenis - jenis pergeseran makna, tetapi dalam penelitian ini hanya fokus pada dua jenis pergeseran yaitu sebagai berikut :

a) Meluas (*generisasi*) kata kata yang mengalami generisasi memiliki makna yang lebih luas dibandingkan makna sebelumnya, kata yang mengalami generisasi antara lain :

a. Jurusan

Kata jurusan mengalami pergeseran makna menjadi meluas. Saat ini makna kata jurusan tidak hanya arah atau tujuan yang ingin ditempuh, tetapi juga memiliki makna spesialisasi bidang dalam pendidikan.

Contoh :

Sebelum : Aku mencari mobil angkutan jurusan Alauddin.

Meluas : Aku saat ini sedang kuliah di Unismuh Makassar,
Jurusan Bahasa Indonesia.

b. Berlayar

Kata berlayar mengalami perluasan makna. Saat ini makna kata berlayar tidak hanya berarti melaut dengan menggunakan perahu layar, tetapi bermakna segala sesuatu kegiatan yang berarti menjelajah.

Contoh :

Sebelum : Ayahku pergi berlayar diSamudra Pasifik dengan
sebuah perahu tradisional.

Meluas :Sudah tiga jam rudi berlayar diinternet tetapi tidak mendapatkan hasil apapun.

c. Kepala

kata kepala mengalami pergeseran makna sebelum mengalami kata kepala hanya anggota tubuh atau badan dengan seiring berkembangnya zaman kata kepala bukan hanya anggota tubuh tapi kita bisa memaknai bahwa kepala orang yang memiliki jabatan seperti: kepala sekolah, kepala daerah, kepala keluarga.

b) Menyempit (*spesialisasi*)

Kata yang mengalami spesialisasi akan mengalami makna yang lebih sempit dari makna kata asalnya. Kata Kata yang mengalami spesialisasi contohnya adalah :

a. Guru

Kata guru yang sebelumnya memiliki makna yang luas yaitu setiap orang yang memberikan ilmu, kini menyempit dan hanya terbatas pada orang yang memberi ilmu disekolah saja.

Contoh :

Sebelum : H. Rahman adalah guru hidupku.

Menyempit : Guru bahasa Indonesia tidak bisa masuk hari ini, tetapi beliau memberikan tugas.

b. Sarjana

Kata kata Sarjana sebelumnya memiliki makna yang luas orang yang cerdas dan pandai, seiring dengan perkembangan zaman kata

serjanah manjadi sempit kini menjadi orang yang yang telah lulus di perguruan tinggi. Dan sekarang ini bagaimanapun luanya pengetahuan kalau belum lulus di perguruan tinggi tidak boleh dikatakan Sarjana.

4. Pengertian Kata Serapan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa asing yang dinamis, yang selalu berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat pemakai dan penuturnya. Salah satu akibat dari sifat dinamis tersebut adalah masuknya berbagai unsur kebahasaan dari bahasa asing, baik yang berupa afiks (imbuhan, awalan, akhiran) maupun berupa kata. Inilah yang kemudian dikenal dengan Unsur Serapan. Dalam perkembangannya bahasa Indonesia mengambil unsur atau kata dari bahasa lain, seperti bahasa daerah atau bahasa asing. Terlebih dahulu kata-kata itu disesuaikan dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia, baik itu dalam hal pengucapan maupun penulisannya. Kata-kata seperti itulah yang dinamakan dengan Kata-Kata Serapan. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang terbuka. Maksudnya ialah bahwa bahasa ini banyak menyerap kata-kata dari bahasa lainnya.

Dari sudut pandang linguistik, bahasa adalah salah satu dari ragam bahasa Melayu Riau dari abad ke – 19. Dalam perkembangan ia mengalami perubahan akibat penggunaannya sebagai bahasa kerja di lingkungan administrasi kolonial dan berbagai proses pembakuan sejak awal abad ke- 20. Proses ini menyebabkan berbedanya bahasa saat ini dari variasi bahasa Melayu yang digunakan di Riau maupun di

Semenanjung Melayu. Hingga saat ini, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang hidup, yang terus menghasilkan kata-kata baru, baik melalui penciptaan maupun menyerapan bahasa daerah dan bahasa asing. Sebagian besar warga Indonesia menggunakan salah satu dari 748 bahasa yang ada di Indonesia sebagai bahasa ibu. Meskipun demikian, bahasa Indonesia digunakan sangat luas di perguruan – perguruan, media massa, sastra, perangkat lunak dan surat – menyurat dan berbagai forum publik lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia digunakan oleh semua warga Indonesia.

Menurut Hendry (2013:23) Proses penyerapan itu dapat dipertimbangkan jika salah satu syarat dibawah ini terpenuhi, yaitu :

- a. Istilah serapan yang dipilih cocok konotasinya.
- b. Istilah yang dipilih lebih singkat dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya.
- c. Istilah serapan yang dipilih dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia terlalu banyak sinonimya.

Menurut Zaida (1989:44), Kata Serapan masuk ke dalam bahasa Indonesia dengan 4 Cara Yaitu :

- a. Cara Adopsi

Terjadi apabila pemakai bahasa mengambil bentuk dan makna kata asing itu secara keseluruhan. Contoh : supermarket, plaza, mall

b. Cara Adaptasi

Terjadi apabila pemakai bahasa hanya mengambil makna kata asing itu, sedangkan ejaan atau penulisannya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia. Contoh *Pluralization* → *pluralisasa* *Acceptability* → *akseptabilitas*.

c. Penerjemahan

Terjadi apabila pemakai bahasa mengambil konsep yang terkandung dalam bahasa asing itu, kemudian kata tersebut dicari padanannya dalam Bahasa Indonesia. Contohnya : *Overlap* → tumpang tindih *Try out* → uji coba.

d. Kreasi

Terjadi apabila pemakai bahasa hanya mengambil konsep dasar yang ada dalam bahasa Indonesia. Cara ini mirip dengan cara penerjemahan, akan tetapi memiliki perbedaan. Cara kreasi tidak menuntut bentuk fisik yang mirip seperti penerjemahan. Contohnya: *Effective* → berhasil guna *Spare parts* → suku cadang.

5. Kata serapan sebagai bagian perkembangan bahasa Indonesia

Soal kata serapan dalam bahasa atau lebih tepatnya antar bahasa adalah merupakan suatu hal yang lumrah. Setiap kali ada kontak bahasa lewat pemakainya pasti akan terjadi serap menyerap kata. Unit bahasa dan struktur bahasa itu ada yang bersifat tertutup dan terbuka bagi pengaruh bahasa lain. Tertutup berarti sulit menerima pengaruh, terbuka berarti mudah menerima pengaruh.

Bunyi bahasa dan kosa kata pada umumnya merupakan unsur bahasa yang bersifat terbuka, dengan sendirinya dalam kontak bahasa akan terjadi saling pengaruh, saling meminjam atau menyerap unsur asing. Peminjaman ini dilatar belakangi oleh berbagai hal antara lain kebutuhan, prestise kurang faham terhadap bahasa sendiri atau berbagai latar belakang yang lain.

Tidak ada dua bahasa yang sama persis apalagi bahasa yang berlainan rumpun. Dalam proses penyerapan dari bahasa pemberi pengaruh kepada bahasa penerima pengaruh akan terjadi perubahan-perubahan. Ada proses penyerapan yang terjadi secara utuh, ada proses penyerapan yang terjadi dengan beberapa penyesuaian baik yang terjadi dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis. Dalam penyesuaian itu akan terjadi, pergeseran baik dalam ucapan maupun ejaan antar bahasa pemberi dan penerima pengaruh maupun pergeseran sistematis.

Bahasa Indonesia dari awal pertumbuhannya sampai sekarang telah banyak menyerap unsur-unsur asing terutarna dalam hal kosa kata. Bahasa asing yang memberi pengaruh kosa kata dalam bahasa Indonesia antara lain : bahasa Sanskerta, bahasa Belanda, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Masuknya unsur-unsur asing ini secara historis juga sejalan dengan kontak budaya antara bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa pemberi pengaruh.

Menurut Nikolaos Van Dam, pelafalan berbagai fonem kata serapan asing (dalam hal ini bahasa arab) dalam bahasa Indonesia, seperti Dad (ض), Za' (ظ), Ain (ع), dan Fa' (ف) lebih banyak berkaitan

dengan bagaimana kecenderungan orang Indonesia mengucapkan kata asing tertentu, daripada pengucapan aslinya. Fonem Arab yang tidak dikenal ditafsirkan oleh pendengar sebagai fonem yang mendekati fonem tersebut dan merupakan bagian dari sistem fonem orang Indonesia sendiri. Banyak kata serapan Arab memperlihatkan contoh gejala ini, misalnya fonem asli Arab Ain digantikan oleh /k/. Penyisipan /k/ pada Ain dimaksudkan sebagai pengganti (karena orang Indonesia pada umumnya tidak bisa melafalkan Ain). Contohnya : ni'mah menjadi nikmat, ma'na menjadi makna dan ya'ni menjadi yakni.

Begitu pula pada bahasa Inggris, dari Computer menjadi computer, Calculator menjadi kalkulator, dan seterusnya. Macam Kata Serapan Bahasa Asing Berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas 3 golongan besar, yaitu:

- a. Unsur pinjaman yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia. Unsur pinjaman ini dapat dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing. Contoh: reshuffle, shuttle cock, real estate, dan sebagainya.
- b. Unsur pinjaman yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Diusahakan agar ejaannya hanya diubah seperlunya sehingga dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.
- c. Unsur yang sudah lama terserap dalam bahasa Indonesia tidak perlu lagi diubah ejaannya. Contoh: Otonomi, dongkrak, paham, aki, dan

sebagainya Kaidah Penyesuaian Ejaan Unsur Serapan Bahasa Asing dalam bahasa Indonesia Berikut ini:

1. Belanda menjadi -al, contoh: National menjadi Nasional, Rationeel, rational menjadi rasional, normaal, normal menjadi normal.
2. Sanskerta) menjadi s- contoh: Cabda menjadi sabda, Castra menjadi sastra.
3. Yunani menjadi e- contoh: Oestrogen menjadi estrogen, oenology menjadi enologi.
4. Arab tetap kh- contoh: Khusus tetap menjadi khusus, Akhir tetap menjadi akhir.
5. Inggris menjadi u contoh: Cartoon menjadi kartun, proof menjadi prof. Begitulah kiranya proses bagaimana bahasa asing diserap atau diadopsi (Upss.,, "Adopsi" juga termasuk dari kata serapan "Adoption") ke dalam bahasa Indonesia demi memperkaya kosakata. Namun, dewasa ini tujuan penyerapan kata mulai salah arah. Banyak orang kita yang menyerap kata-kata asing hanya sekedar untuk gagah-gagahan. Padahal kata-kata yang diserap itu sudah ada dalam khasanah kata bahasa Indonesia. Misal nya : kata ritme dari kata bahasa Inggris rhythm, seharusnya tidak perlu diserap, karena dalam bahasa Indonesia sudah ada kata yang merujuk itu, yakni "irama". Contoh lain, edukasi (dari kata education) yang sama artinya dengan "pendidikan". Studi (dari kata study) sama artinya dengan "belajar". Destruktif (dari kata destructive) sama artinya "bersifat merusak"

kualitas (dari kata *quality*) sama artinya “mutu”. Dan masih banyak contoh lainnya.

Unsur-unsur asing ini telah menambah sejumlah besar kata ke dalam bahasa Indonesia sehingga bahasa Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman. dan sejalan dengan perkembangan itu, muncullah masalah-masalah kebahasaan. Ada kosa kata yang diserap secara utuh tanpa mengalami perubahan dan penyesuaian. ada kosa kata yang diserap dengan mengalami penyesuaian-penyesuaian. Kata-kata serapan ini ternyata tidak lepas dari permasalahan analogi dan anomali bahasa yang secara khusus akan diuraikan dalam bab berikut:

a. Pengertian Unsur Serapan

Unsur serapan didefinisikan sebagai berikut: Unsur adalah bahan asal, zat asal, bagian yang terpenting dalam suatu hal, sedangkan serapan adalah pemasukan ke dalam, penyerapan masuk kedalam lubang-lubang kecil Poerwadarminta, (1985:15). Menurut Samsuri (1987:19), serapan adalah “pungutan”. Sedangkan Kridalaksana (1985:35) ,memahami kata serapan adalah “pinjaman” yaitu bunyi, fonem, unsur gramatikal atau unsur leksikal yang diambil dari bahasa lain. Kata serapan adalah kata yang diserap dari berbagai bahasalain, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing, yang digunakan dalam bahasa Indonesia yang cara penulisannya mengalami perubahan ataupun tidak mengalami perubahan.

Kata serapan digunakan oleh Kridalaksana (2001:29), beliau menyebutkannya sebagai *loan words* atau kata-kata pinjaman. Istilah-istilah tersebut digunakan untuk menyebut kosakata asli. Kosakata serapan merupakan kosakata yang diambil atau diserap dari satu bahasa donor dengan penyesuaian kaidah yang ada dalam bahasa penyerap. dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik suatu simpulan bahwa unsur serapan adalah unsur dari suatu bahasa (asal bahasa) yang masuk dan menjadi bagian dalam bahasa lain (bahasa penerima) yang kemudian oleh penuturnya dipakai sebagaimana layaknya bahasa sendiri.

Menurut Djunaedi (2003:15), bahasa adalah alat dan sekaligus bagian suatu kebudayaan tertentu. Sebagai alat kebudayaan tertentu, bahasa itu hendaklah dapat digunakan untuk semua kehidupan di dalam kebudayaan itu; dengan kata lain, hendaklah cukup mempunyai 'konsep dan tanda' untuk menyatakan kegiatan-kegiatan, baik spiritual maupun material, pada kebudayaan itu.

Perubahan biasa disebut sebagai pertumbuhan, seakan-akan bahasa itu merupakan sesuatu yang hidup. Bahasa hidup manapun tentu mengalami perubahan yang mungkin tidak nampak kepada pemakai-pemakai bahasa itu sendiri di dalam waktu yang pendek, tetapi secara kumulatif dan dalam waktu yang cukup lama akan terlihat dengan jelas perubahan itu. didalam keinginannya untuk menyampaikan sesuatu, pemakai bahasa menggunakan bahasanya sebagai alat komunikasi. Untuk menghindarkan ketidak-jelasan, pemakai bahasa

sering secara berlebihan menyatakan isi hatinya. Berlebihan (*redundancy, Ing*), ini diungkapkan dengan berbagai cara oleh pemakai bahasa: penggunaan intonasi, pengulangan kata atau ungkapan, pengulangan, konsep dengan, tanda yang lain (sinonim-sinonim), penjelasan waktu, jumlah kelamin, pemakaian isyarat, dan lain sebagainya.

b. Penyerapan dalam Bahasa Indonesia

Peranan bahasa asing dalam bahasa Indonesia membuktikan adanya kontak atau hubungan antarbahasa sehingga timbul penyerapan bahasa-bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Penyerapan di sini dapat diartikan sebagai pengambilan unsur bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia untuk dibakukan dan digunakan secara resmi oleh pemakai bahasa Indonesia. Fungsi penyerapan bahasa asing sendiri adalah untuk memperkaya khazanah kosakata bahasa Indonesia agar menjadi lebih beragam. Tuntutan globalisasi juga menyebabkan kehidupan sehari-hari yang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh dunia luar, khususnya dunia barat, baik dari segi gaya hidup, informasi yang terbuka, *style*, sampai pada penggunaan bahasanya.

Penyerapan terhadap kosakata ini dinilai lebih praktis dan efektif digunakan di dalam bahasa Indonesia daripada mencari padanan katanya. Minimnya kosakata dalam bahasa Indonesia juga menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi penyerapan dari bahasa asing. Kontak antarbangsa tidak dapat dihindari. Tidak ada bangsa yang dapat membebaskan diri dari

kontak dengan dunia luar. Hal ini menyebabkan tidak ada satu bangsa pun yang terbebas dari kontak dengan bahasa yang lain.

Sebuah bahasa yang tidak kontak dengan bahasa lain lambat laun akan menjadi bahasa yang mati atau menjadi bahasa yang tidak ada penuturnya lagi. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dalam perkembangannya selalu terbuka untuk menerima kosakata dari bahasa lain. Sebagian besar bahasa Indonesia menyerap dari bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jepang, bahasa Jerman, dan bahasa Belanda.

c. Fungsi Media Cetak Surat Kabar

Surat kabar adalah media massa yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam masyarakat. Menurut Oetomo 1986: 47 surat kabar adalah sarana untuk hidup, pers menjadi prabot rumah tangga yang lebih dalam maknanya dari prabot meja dan kursi, pers menjadi sarana hidup sebab untuk hidup orang perlu mengetahui lingkungannya dan berkomunikasi dengan masyarakat yang luas, kompak serta pesak perkembangan pers menjadi sarana berbagai media lainnya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa media surat kabar memiliki tiga fungsi utama. Ketiga fungsi utama tersebut adalah:

- 1) Media informasi
- 2) Media pendidikan
- 3) Media hiburan

1) Media Informasi

Menurut Sobur (2006:10), media informasi merupakan “alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, serta menyusun kembali informasi visual”. Jenis-jenis media informasi sebagai alat yang dapat menyampaikan suatu informasi harus tepat sasaran sehingga bisa bermanfaat bagi pembuat maupun penerima informasi. Seiring dengan kemajuan zaman, peristiwa yang terjadi di belahan dunia akan segera diketahui dalam waktu yang singkat karena bantuan media komunikasi. Media tersebut dengan berbagai peralatannya senantiasa membenahi diri agar dapat memberikan informasi-informasi yang aktual kepada masyarakat pembacanya. Sebagai media penyebar informasi, setiap surat kabar akan berkompetisi bersama media lain untuk menarik simpati dari masyarakat pembacanya. Setiap surat kabar atau media pada umumnya memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan media lain.

Seiring dengan perkembangan zaman, dinamika pembangunan mengalami perputaran yang sangat cepat. Di era reformasi ini tampaknya media surat kabar semakin menjamur sehingga sebuah masalah adakalanya dapat ditemukan pada surat kabar yang berbeda, walaupun dengan redaksi yang tidak sama antara lain yaitu surat kabar Tribun Timur, seputar Indonesia Edisi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, dan Harian Rakyat Sulsel.

2) Media Pendidikan

Menurut Baidillah (2015:19), media pendidikan adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran yang biasanya sudah dimaksudkan untuk mengoptimalkan pencapaian suatu kegiatan belajar mengajar. Tampaknya suhu politik di Indonesia saat ini cukup tinggi. Media cetak maupun media elektronika sering menyiarkan informasi-informasi yang sebelumnya masih dianggap ragu untuk disebarluaskan.

3) Media Hiburan

Sebagaimana diketahui bahwa surat kabar mempunyai isi atau kolom yang bermacam-macam, mulai dari informasi pembelajaran, pendidikan, kriminal, sampai informasi seni atau hiburan. Pembaca akan mendapatkan hiburan melalui surat kabar Tribun Timur. Bahkan adakalanya seorang pembaca menjadikan salah satu rubrik di surat kabar sebagai bacaan favorit sehingga setiap hari dia akan mencari rubrik tersebut untuk mengetahui kelanjutan cerita atau beritanya. Kenyataan seperti ini telah memperkuat posisi surat kabar sebagai sarana untuk mendapatkan hiburan. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui Surat Kabar Tribun Timur, dapat melepaskan seseorang dari rutinitas yang membosankan. Buletin nyata adalah pada umumnya seseorang atau sekelompok orang yang pergi bertamasya senantiasa membawa bahan bacaan seperti, Surat Kabar Tribun Timur .

Hal itu dimaksudkan agar di waktu-waktu istirahat mereka melepaskan kelelahan sambil membaca surat kabar yang dibawanya dari rumah.

Sebagai media komunikasi Surat Kabar Tribun Timur dianggap oleh para pembaca sebagai sumber penting bagi perkembangan bahasa. Kodrat Surat Kabar Tribun Timur, sebagai media komunikasi sangatlah penting sehingga bahasa yang digunakan harus betul-betul teratur, sederhana, hemat, jelas, dan menarik. Akan tetapi, kenyataan tidaklah demikian sebab bahasa pers di Indonesia sering tampak rancu, rumit, boros, dan membosankan. Jangankan sederhana, hemat, apalagi jelas dan menarik, masalah keteraturan bahasa sebagai syarat minimum sering diabaikan oleh media surat kabar. Kesalahan tersebut meliputi hampir seluruh unsur bahasa mulai dari ejaan, struktur kata sampai pada struktur kalimat. Bahkan sering banyak ditemukan pada Surat Kabar Tribun Timur pergeseran makna kata serapan. Selain masalah keteraturan bahasa, masalah yang sering muncul yaitu dari kata serapan yang sering berubah pada setiap Surat Kabar Tribun Timur terbit.

B. Kerangka Pikir

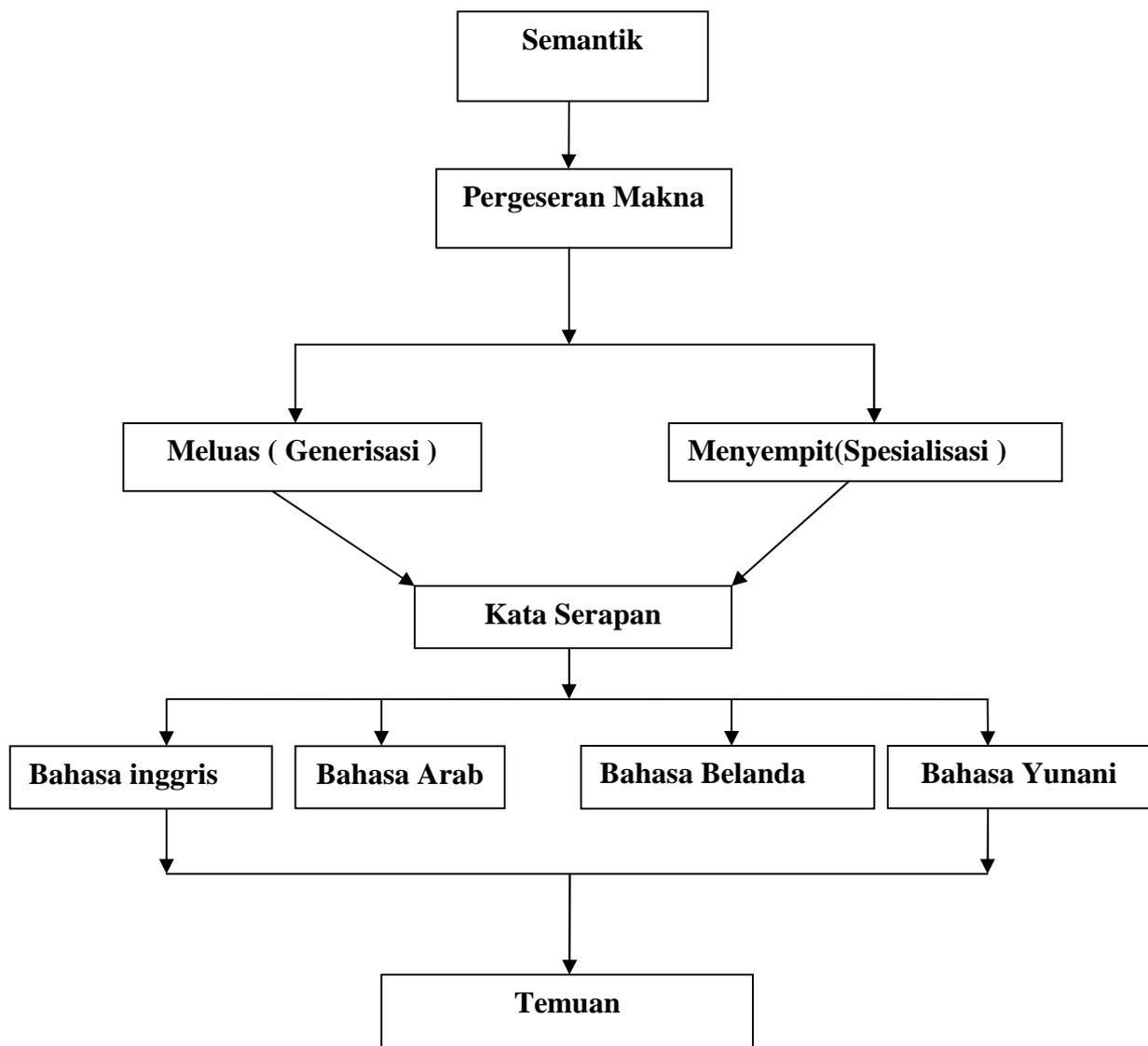
Alur penelitian ini dimulai dengan pemahaman dalam tataran ilmu bahasa yang terbagi menjadi empat tahap yaitu, fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Dari beberapa bagian tersebut, yang paling mengacu dalam penelitian ini adalah semantik. Sebagaimana kita ketahui bahwa Surat kabar mempunyai isi atau kolom yang bermacam-macam, mulai dari informasi pembelajaran, pendidikan, kriminal, sampai informasi seni atau

hiburan. Pembaca akan mendapatkan hiburan melalui surat kabar Tribun Timur. Untuk menentukan nilai pendidikan dan pergeseran makna bagian dari kata serapan, dalam pengkajian, penulis menggunakan beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli guna membantu menganalisis aspek yang akan dikaji melalui pendekatan analisis deskriptif. Pada tahap kegiatan penelitian, penulis menafsirkan dan mengidentifikasi berbagai temuan dalam pergeseran makna bagian dari kata serapan sesuai dengan aspek yang akan dikaji dengan mengacu pada kajian Semantik dan landasan teori yang dipilih. dalam mengemukakan gagasan atau pengalaman secara tertulis tidaklah mudah. Selain dituntut kemampuan berpikir yang mandiri, kemampuan menulis juga melibatkan berbagai keterampilan yang harus dikuasai seperti masalah kaidah tata bahasa.

Jurnalis atau penulis di surat kabar juga sering memberikan berita yang sulit dimengerti oleh pembaca disebabkan oleh kurangnya pemahaman tata bahasa yang dimilikinya. Salah satu hal yang sering menyebabkan ketidakjelasan makna adalah penggunaan preposisi yang kurang tepat.

Media cetak sebagai media komunikasi dianggap sebagai sumber penting dalam perkembangan bahasa. Kodratnya yang memegang peranan penting itulah menuntut Surat Kabar Tribun Timur agar menggunakan bahasa yang betul-betul sederhana, hemat, dan jelas sehingga pembaca mendapat informasi yang jelas. Dengan demikian surat kabar, majalah, tabloid, buletin, ataupun media cetak lainnya benar dapat dikatakan sebagai mitra dalam

upaya perkembangan bahasa Indonesia. Kerangka pikir ini akan lebih jelas pada bagan di bawah ini:



Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan dasar penelitian studi kasus. Peneliti kualitatif adalah suatu proses kegiatan penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa ada manipulasi atau rekayasa, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Menurut Lexi J. Moleong (2007 : 6), jenis peneliti kualitatif adalah metode atau jalan penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada munipulasi di dalamnya. Dengan menggunakan penelitian deskriptif diharapkan dapat memberikan data yang akurat tentang pergeseran makna kata serapan dalam bahasa Indonesia pada berita utama Surat Kabar Tribun Timur.

B. Definisi Istilah

1. Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna atau arti yang terkandung dalam bahasa , kode atau jenis lain.
2. Pergeseran makna merupakan bergesernya makna baru yang lebih luas dari sebelumnya.
3. Kata serapan merupakan bahasa asing yang dinamis yang selalu berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan penuturnya.

4. Surat kabar merupakan media massa yang mempunyai peranan penting dalam masyarakat.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah pergeseran makna kata serapan dalam bahasa Indonesia pada Surat Kabar Tribun Timur, terbit tanggal 1- 10 Juli 2017. Adapun sumber data dalam penelitian ini merupakan pergeseran makna kata serapan dalam bahasa Indonesia pada Surat Kabar Tribun Timur, terbit tanggal 1- 10 Juli 2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca menurut Soedarso (2006: 72) teknik ini digunakan peneliti untuk mencari kata kalimat atau ayat yang langsung berhubungan dengan kecerdasan dalam membaca digunakan sebagai berikut:

1. Membaca untuk menemukan hal yang paling penting dalam data yang dapat dijadikan acuan dalam meneliti secara sistematis.
2. Membaca berulang-ulang sampai mendapatkan data dan mengumpulkan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian pada Surat Kabar.
3. Menentukan bagian-bagian yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu kata, kalimat, ungkapan yang dapat mendukung data.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan agar data yang telah diperoleh dapat dianalisis sehingga menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Penelitian

ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri atas tiga sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang yang diperoleh dari surat kabar yang telah dibaca berulang- ulang dan diambil hal-hal yang penting yang sesuai dengan apa yang dipermasalahkan dalam penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti melakukan pemilihan data yang relevan yang mengarah dalam pemecahan masalah sehingga mendapatkan gambaran umum hasil penelitiannya.

2. Interpretasi Data

Setelah data yang diperoleh di reduksi, kemudian dilakukan proses interpretasi data, yaitu menyajikan data melalui deskripsi yang jelas dan bermakna agar data yang akan dideskripsikan mudah untuk dianalisis dan dibaca dalam ungkapan –ungkapan yang menunjukkan pergeseran makna kata serapan dalam Surat Kabar.

3. Verifikasi Data

Setelah data direduksi dan interpretasi, tahapan akhir dari teknik analisis data dalam penelitian ini adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Verifikasi dilakukan dengan kesimpulan mengenai data yang telah direduksi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan analisis data dari Surat Kabar Tribun Timur. Peneliti akan melakukan analisis yang telah dideskripsikan pada bab III yang merupakan data dari surat kabar tersebut mengenai pergeseran makna kata serapan dalam bahasa Indonesia pada Surat Kabar Tribun Timur. Menurut Sumadiria (2008: 6) bahasa jurnalistik atau bahasa pers adalah salah satu ragam bahasa yang memiliki sifat – sifat khas yaitu : singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Meskipun demikian jurnalistik yang baik haruslah sesuai dengan norma – norma tata bahasa yang lain, susunan kalimat yang baik dan benar dan pilihan kata yang cocok. Kesalahan penggunaan bahasa yang paling cocok dari media massa yang kemudian diikuti oleh masyarakat adalah pemakaian kata dan memenggal kata yang berpasangan yang idiomatis, kesalahan pada struktur kalimat, penghilangan imbuhan pada judul berita, pemenggalan kata yang tidak tepat dan penyalinan tanpa mengubah sedikit pun bahasa lisan menjadi bahasa tulis.

Untuk melihat *Pergeseran Makna kata Serapan dalam Bahasa Indonesia pada Surat Kabar Tribun Timur*, maka penyajiannya fokus pada pergeseran makna kata serapan yang sesuai dengan rumusan masalah yang

telah dibahas pada bab sebelumnya. Analisa data berikut ini akan diperoleh dari Surat Kabar Tribun Timur.

Berikut ini data dari pergeseran makna kata serapan dalam bahasa Indonesia pada Surat Kabar Tribun Timur tanggal 1- 10 Juli 2017.

1. Pergeseran Makna kata Serapan dari Bahasa Inggris

Data 1 :

Peraturan pemerintahan nomor 14 tahun 2015 tentang rencana induk pengembangan wirausaha kreatif *industri* Nasional, telah menetapkan 22 wilayah pusat pertumbuhan industri Indonesia (hal. 21 edisi 1 Juli 2017).

Kata *industri* mengalami pergeseran makna kata dulunya mempunyai makna kegiatan memroses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misalkan mesin. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna lebih luas dari sebelumnya kata *industri* dari data 1 memiliki makna wirausaha kreatif.

Data 2 :

Selain itu, Ari juga meluruskan pandangan sekolah lima hari yang dianggap sama ful day *School*. (hal. 2 edisi 1 juli 2017). Kata *school* berasal dari bahasa Inggris, makna kata tersebut dalam bahasa Indonesia yaitu sekolah yang mengalami pergeseran makna dulunya mempunyai makna bangunan atau tempat untuk belajar. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna lebih luas dari sebelumnya kata *school* dari data

itu tidak hanya satu sekolah pelajaran, tapi banyak jurusannya, seperti, jurusan teknik, jurusan IPS, jurusan, IPS.

Data 3 :

Membuat minuman *coffee* (hal. 8 edisi 1 juli 2017) . Kata *coffee* berasal dari bahasa Inggris dan makna kata tersebut dalam bahasa Indonesia mengalami pergeseran makna kata yang dulunya hanya kopi . Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna lebih luas dari sebelumnya kata *coffee* dari data 3 memiliki makna yang lebih luas bahwasanya tidak hanya kopi hitam saja, tetapi ada kopi susu, kopi kapal api dan dll.

Data 4 :

Untuk memenuhi kebutuhan usaha Anda di bidang *Snack* (hal. 8 edisi 1 juli 2017). Kata *snack* berasal dari bahasa Inggris dan makna kata tersebut dalam bahasa Indonesia yaitu makanan, yang mengalami pergeseran makna kata dalam bahasa Indonesia yang dulunya hanya makanan yang bisa dimakan .

Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna lebih luas dari sebelumnya kata *Snack* dari data 4 memiliki makna nasi, mie instan. kerupuk, roti.

Data 5 :

Jika suatu saat Anda membutuhkan *Skill* tersebut Anda bisa menggunakan tenaga mereka tanpa Anda merekrut karyawan baru dan tentu saja hal ini akan menguntungkan perusahaan Anda (hal.23 edisi 1 juli

2017). Kata *skill* berasal dari bahasa Inggris dan makna kata tersebut dalam bahasa Indonesia yaitu kemampuan, yang mengalami pergeseran makna kata dalam bahasa Indonesia yang dulunya kemampuan.

Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna yang lebih luas dari sebelumnya, kata *skill* dari data 5 maknanya tidak hanya kemampuan tetapi kecerdasan, keterampilan dan cerdas melakukan suatu pekerjaan.

Data 6 :

Shopping (hal. 6 edisi 2 juli 2017). *Shopping* berasal dari bahasa Inggris dan makna kata tersebut dalam bahasa Indonesia yaitu belanja . Seiring dengan perkembangan zaman kata *shopping* dari data 6 mengalami pergeseran makna yang lebih luas dari sebelumnya bahwa membeli sesuatu di pasar atau di toko dan mengeluarkan banyak uang.

Data 7 :

Seluruh pemain *official* hadir dalam silaturahmi (hal. 1 edisi 1 juli 2017).kata *official* berasal dari bahasa Inggris makna kata tersebut dalam bahasa Indonesia yaitu panitia, yang mengalami pergeseran makna kata serapan dalam bahasa Indonesia yang dulunya panitia.

Seiring dengan perkembangan zaman kata *official* dari data 7 memiliki makna lebih luas bahwa panitia juga bisa di maknai pegawai dalam suatu acara yang bertanggung jawab.

Data 8 :

Pusat berbelanja ini menghadirkan *fashion* bisa menjadi pilihan Anda yang sedang berburu aneka busana (hal. 6 edisi 2 juli 2017). Kata *fashion* berasal dari bahasa Inggris dan makna kata tersebut dalam bahasa Indonesia yaitu model, yang mengalami pergeseran makna kata dulunya pakaian.

Seiring dengan perkembangan zaman kata *Fashion* dari data 8 yang memiliki makna lebih luas tidak hanya orang yang cantik tapi bisa dimaknai dengan pakaian busana muslim, kebaya.

Data 9:

Bintang sepak bola Polandia, Robert Lowandoswki menjadi salah satu pemain yang membuat bursa *transfer* pemain kali ini makin panas. (hal. 26 edisi 3 juli 2017). *Transer* berasal dari bahasa Inggris makna kata tersebut dalam bahasa inonesia yaitu mengirim,yang mengalami pergeseran makna kata dalam bahasa Indonesia yang lebih luas yang dulunya hanya mengirim.

Seiring dengan perkembangan zaman kata *transfer* dari data 9 pemain sepak bola bisa di kirim, barang dan uang.

Data 10:

Saya Petrik, saya mempunyai usaha kelentong dan saya berniat untuk membuat *supermarket* (hal 31 edisi 3 juli 2017). *Supermarket* berasal dari bahasa Inggris makna kata tersebut dalam dalam bahasa Indonesia yaitu toko, mengalami pergeseran makna kata dalam bahasa

Indonesia yang dulunya toko. Seiring dengan perkembangan zaman *Supermarket* dari data 10 memiliki makna yang lebih sempit supermarket tempat untuk belanja makanan ringan.

Data 11 :

Pelatih berpaspor belanda ini di masa- masa persiapan liga 1 terus melontarkan kritikan, terutama terkait lae of the *game* yang tak lagi berkesesuaian dengan FIFA yang merupakan acuan sepakbola profesional (hal. 1 edisi 1 juli 2017). Kata *game* berasal dari bahasa Inggris dan makna kata tersebut dalam bahasa Indonesia yaitu permainan yang mengalami pergeseran makna kata yang dulunya permainan. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna yang lebih luas kata *Game* dari data 11 permainan sepak bola, permainan bulu tangkis.

Data 12 :

Memang sengaja cari yang *outdoor*,ketemu ini (hal. 13 edisi 8 juli 2017). Kata *outdoor* berasal dari bahasa Inggris makna kata tersebut dalam bahasa Indonesia yaitu di luar, mengalami pergeseran makna yang lebih luas, kata *Outdoor* dari data 12. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna yang lebih luas dari sebelumnya, kita bisa maknai, luar rumah, luar negeri.

Data 13:

Mengenahi bentuk kegiatan yang akan di lakukan yaitu melakukan pelatihan berbasis masyarakat, pelatihan berbasis kompetensi, pemagangan ke berbagai perusahaan dan pembinaan masyarakat lorong,

padat karya *insfrastruktur* dan teknologi tepat guna.(hal.12 edisi 7 juli 2017).

Kata *insfrastruktur* berasal dari bahasa Inggris dan makna kata serbut dalam bahasa Indonesiamengalami pergeseran mmakna kata *insfrastruktur* dulunya hanya sarana atau alat. Seiring dengan perkenbangan zaman mengalami makna lebih luas dari data 14 *insfrastruktur* sebagai perusahaan dan pembinaan masyarakat , padat karya sarana dan teknologi tepat.

Data 14:

Mempertahankan bola, tekel juga memiliki kelemahan seperti ketika beradu *duel* udara (hal.27 edisi 3 juli 2017). Kata *duel* berasal dari bahasa inggris dan makna tersebut dalam bahasa Indonesia mengalami pergeseran makna kata yang dulunya tanding. seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna yang lebih sempit dari sebelumnya,kata *duel* dari data 15 kita bisa maknai 2 orang pelaku yang menyanyi di atas panggung.

Data 15:

Untuk meningkatkan tanding serta fisik pemain, tim pelatih PSM U-19 berencana membawah pemain menjalani *try out* ke Kabupaten/kota di Sulawesi Selata (hal.23 edisi 8 juli 2017).*Try out* berasal dari bahasa Inggris, makna kata tersebut dalam bahasa Indonesia mengalami pergeseran makna kata dulunya uji coba dalam melaksanakan ujian tertulis.

Seiring dengan perkembangan zaman mengalami pergeseran makna lebih luas dari sebelumnya, kata *try out* dari data 16 juga bisa di maknai pemain sepak bola juga melakukan try out atau uji coba.

Data 16:

Happy, karena dengan begitu kami berharap pasar lebih lebar (hal.19 edisi 4 2017). *Happy* berasal dari bahasa Inggris, makna kata tersebut dalam bahasa Indonesia mengalami pergeseran makna yang dulunya bahagia. Seiring dengan perkembangan zaman mengalami pergeseran makna yang lebih luas dari sebelumnya , kata *happy* dari data 17 dimaknai orang yang bahagia sama keluarga, teman serta bahagia pasar lebih lebar.

Data 17 :

Selama ini majikan hanya mempekerjakan mereka layaknya sebagai *property* (hal.18 edisi 5 juli 2017).*Property* bersal dari bahasa inggris dan makna tersebut dalam bahasa Indonesia mengalami pergeseran makna yang dulunya alat peraga. Seiring dengan perkembangan zaman mengalami pergeseran makna yang lebih luas dari sebelumnya *property* dari data 18 dimaknai seorang pembantu yang bekerja di rumah majikan.

Data 18 :

Sistem keamanan baru milik mobil Suzuki hasilkan *body* yang ringan dan mampu menyerap benturan dengan sangat baik (hal.5 edisi 6 juli 2017). *Body* berasal dari bahasa Inggris dan makna tersebut dalam

bahasa Indonesia mengalami pergeseran makna kata dulunya. Badan yang bagus.

Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna yang lebih luas dari data 19 *body* dimaknai dengan mobil Suzuki memiliki body yang sangat baik tidak hanya manusia bisa memiliki badan yang bagus.

Data 19 :

Harusnya perlu ada mekanisme konsultasi kementerian ESDM ke instansi pemerintahan daerah. Sehingga kondisi blok yang dilelang secara jelas dan *detail* diketahui status hukum dan administrasinya.(hal. 5 edisi 6 juli 2017). Kata *detail* berasal dari bahasa Inggris, makna tersebut dalam bahasa Indonesia mengalami pergeseran makna kata dulunya bagian yang sangat terperinci atau segala hal.

Seiring dengan perkembangan zaman kata *detail* dari data 20 dimaknai status hukum yang ada pada suatu negara secara menyeluruh.

Data 20:

Menanggapi berita foto yang terbit di rubrik *public* (hal.6 edisi 6 juli 2017). Kata *public* berasal dari bahasa Inggris dan makna kata tersebut dalam bahasa Indonesia yang artinya orang banya atau umum. Seiring dengan perkembangan zaman kata *public* dari data 21 tidak mengalami pergeseran makna kata dalam bahasa Indonesia tetap dimaknai dengan orang banyak.

Data 21 :

Pada tahun ini bertepatan dengan 20 tahun ini keberadaan TMU Angkatan 97 diusung dalam konsep *family*. (hal. 18 edisi 4 juli 2017. Kata *family* berasal dari bahasa Inggris dan makna kata tersebut dalam bahasa Indonesia yaitu keluarga, yang mengalami pergeseran makna dulunya keluarga dalam rumah tangga.

Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna yang lebih luas dari sebelumnya, kata *family* dari data 22 dimaknai kerabat, dan himpunan dalam Universitas bisa dimaknai dengan keluarga dalam satu lingkungan.

Data 23 :

Home dalam suasana pertandingan dancer yang memperlihatkan korea modern dancer yang sangat kompak dengan menggunakan kostum tematik. (hal. 15 edisi 7 juli 2017). Kata *home* dalam berasal dari bahasa Inggris yang artinya rumah dan makna tersebut dalam bahasa Indonesia mengalami pergeseran makna kata dulunya rumah tempat tinggal, rumah sakit.

Seiring dengan perkembangan zaman mengalami pergeseran makna lebih luas dari sebelumnya, kata *home* dari data 24 dimaknai dengan rumah jabatan, rumah adat.

Data 24 :

Dilansir gadgetan, layarnya berteknologi *panel* AMOLED seluas 1,39 inci dengan resolusi 400 x 400 piksel.(hal.5 edisi 10juli 2016).Kata

panel berasal dari bahasa Inggris dan makna tersebut mengalami pergeseran makna *panel* dulunya adalah bagian dari permukaan pintu (dinding, langit-langit) berupa papan tipis, di pasang di dalam bingkai, terletak lebih rendah atau lebih tinggi dari permukaan sekitarnya. Seiring dengan perkembangan zaman mengalami pergeseran makna lebih sempit dari sebelumnya, dari data 16. Kata *Panel* dimaknai dengan tombol alat teknologi informasi.

2. Pergeseran Makna kata Serapan dalam Bahasa Arab

Data 1 :

Beberapa *kursi* anggota DPRD Bone tampak kosong sebelum rapat paripurna penyampaian pandangan umum LKPD pemda Bone. (hal. 13 edisi 8 juli 2017). *Kursi* berasal dari bahasa Arab yang memiliki pergeseran makna yang dulunya tempat duduk. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna lebih luas dari sebelumnya data 1 *Kursi* tidak hanya tempat duduk tetapi bisa dimaknai pangkat, atau jabatan.

Data 2 :

Ulang tahun Luwery tidak hanya mendapat perhatian dari pemain Sunderland, namun juga *dunia* sepak bola (hal.12 edisi 8 juli 2017). Kata *dunia* berasal dari bahasa Arab yang diserap dalam bahasa Indonesia yang memiliki pergeseran makna yang dulunya bumi dan segala isinya.

Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna lebih sempit dari data 2 *dunia* bisa dimaknai juga dengan dunia sepak bola.

Data 3 :

Suatu hari, Ibu Rini Ratika Djohari SE, Kepala **Badan** Kependudukan dan Keluarga Bencana (KBKKBN) melintas di salah satu jalan Kota Makassar (hal. 29 edisi 10 juli 2017). Kata **badan** bersal dari bahasa Arab yang diserap kedalam bahasa Indonesia yang mengalami pergeseran makna yang dulunya tubuh atau raga manusia.

Seiringdengan perkembangan zaman mengalami pergeseran makna meluas dari dari sebelumnya kata **badan** dari data 3 bukan hanya tubuh, tetapi bisa dimanai dengan jabatan kepala badan kependudukan keluarga berencana.

Data 4:

Kepala Kanwil Sulsel, Abdul Wahid Tahir mengatakan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka penigkatan mutu dan daya saing pendidikan **madrasah** (hal.10 edisi 10 juli 2017). **Madrasah** berasal dari bahasa Arab yang mengalami pergeseran makna kata dalam bahasa Indonesia dulunya sekolah.Seiring dengan pergembanga zaman mengalami pergeseran makna yang lebih sempit dari sebelumnya kata **madrasah** dari data 4sebagai sekolah berbasis islam.

Data 5:

Narkotikakiankreatifdalammembuatbarang **haram** (hal. 3 edisi 2 juli 2017). Kata **haram** berasal dari bahasa Arab, dan makna tersebut dalam bahasa Indonesia mengalami pergeseran makna kata dulunya adalah terlarang dalam agama islam .Seiring dengan perkembangan

zaman mengalami makna lebih luas kata *haram* dari data 1 adalah barang yang dilarang oleh pemerintah dan tidak hanya dalam orang islam saja.

Data 6 :

Dinas perhubungan dan kominfo susel membuka *pintu* komunikasi dengan penguasa taksi online, khususnya mengenai mentri perhubungan penyelenggaraan angkutan umum tidak dalam target jenis angkutan sewab(hal.14 edisi 4 juli 2017).

Kata *pintu* berasal dari bahasa Arab dan makna tersebut dalam bahasa Indonesia mengalami pergeseran makna dulunya adalah jalanan masuk di setiap rumah, dan toko. Seiring dengan perkembangan zaman mengalami makna lebih luas, kata *pintu* dari data 6 adalah Dinas perhubungan dan kominfo susel membuka pelayanan komunikasi dengan penguasa taksi online,

3. Pergeseran Makna kata Serapan dalam Bahasa Belanda

Data 1 :

GSX 150 cc tak hanya memlambungkan Suzuki di pasar domestik tetapi juga *mendongkrat* kekuatan perusahaan untuk mengekspor (hal. 13 edisi 9 juli 2017).*Mendongkrat* dari kata dongkrat berasal dari bahasa Belanda, makna kata tersebut dalam bahasa Indonesia mengalami pergeseran makna kata dulunya alat untuk mengangkat mobil.

Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna yang lebih luas dari sebelumnya, kata *mendongkrat* data 1 dimaknai perusahaan juga bisa meningkatkan atau mengkatkan suatu jabatan.

Data 2:

Selain itu, UKM juga akan mendapat pembinaan. Ada layanan konsultasi atau *klirik* bisnis (hal.4 edisi 2 juli 2017). Kata *klirik* bersal dari bahasa Belanda dan makna tersebut dalam bahasa Indonesia mengalami pergeseran makna kata duhuluya rumah sakit.

Seiring dengan perkembangan zaman mengalami pergeseran makna kata *klirik* dari data 2 sebagai tempat untuk membicarakan masalah-masalah mengenai bisnis atau usaha untuk mendapatkan pekerjaan, dan tempat kecantikan.

4. Pergeseran makna kata Serapan dalam Bahasa Yunani

Merek *logo* “S” itu sudah mengekspor 10. 438 unit (hal. 14 edisi 9 juli 2017). Kata *Logo* berasal dari bahasa yunani, makna tersebut dalam bahasa Indonesia yang mengalami pergeseran makna yang dulunya lambang atau uruf. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna yang lebih luas dari data 1 *logo* dimaknai dengan lambang perusahaan, lambang sekolah.

B. Pembahasan

Hasil dari analisis yang didapatkan dalam pergeseran makna kata serapan dalam bahasa Indonesia pada surat kabar Tribun Timur edisi tanggal 1 – 10 Juli 2017. Kata serapan yang terdapat pada surat kabar Tribun Timur yang berasal dari kata asing yaitu, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Belanda dan Bahasa Yunani, yang mengalami pergeseran makna meluas dan menyempit.

Bahasa Inggris yang diserap dalam bahasa Indonesia yang mengalami pergeseran makna meluas terdapat 21 kata yaitu, kata *industri* mengalami pergeseran makna kmeluas dulunya kegiatan memroses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misalkan mesin. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna wirausaha kreatif dalam perkembangan teknologi. *School* mengalami pergeseran makna kata meluas dulunya mempunyai makna bangunan atau tempat untuk belajar. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna sekolah pelajar dan banyak jurusan seperti, jurusan teknik, jurusan IPS, jurusan IPA. *Coffee* mengalami pergeseran makna kata meluas dalam bahasa Indonesia dulunya hanya kopi . Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna kopi hitam, kopi susu, kopi kapal api. *Snack* mengalami pergeseran makna kata meluas dalam bahasa Indonesia dulunya hanya makanan . Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna nasi, mie, kerupuk dan roti. *Skill* mengalami pergeseran makna kata meluas dalam bahasa Indonesia dulunya hanya kemampuan. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna tidak hanya kemampuan tetapi, cerdas, dan terampil dalam melakukan sesuatu. *Shopping* mengalami pergeseran makna kata meluas dalam bahasa Indonesia dulunya belanja. Seiring dengan perkembangan zaman makna bahwa membeli sesuatu di pasar atau di toko mengeluarkan banyak uang. *Fashion* mengalami pergeseran makna kata meluas dalam bahasa Indonesia dulunya, pakaian . Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna busana pakaian kebaya, pakaian muslim. *Official* mengalami pergeseran makna

meluas dulunya panitia. Seiring dengan memiliki makna panitia festival, panitia seminar, panitia wisuda. *Transfer* mengalami pergeseran makna kata meluas dulunya hanya mengirim. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna mengirim uang, mengirim barang dan bahkan pemain sepak bola bisa di kirim. *Game* mengalami pergeseran makna kata meluas dalam bahasa Indonesia dulunya permainan. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna permainan sepak bola, permainan, bulu tangkis. *Outdoor* mengalami pergeseran makna kata meluas dulunya hanya di luar. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna luar rumah, luar lapangan, luar negeri. *Infrastruktur* mengalami pergeseran makna kata meluas dalam bahasa Indonesia dulunya sarana atau alat. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna perusahaan dan pembinaan masyarakat. *Tri out* mengalami pergeseran makna kata meluas dalam bahasa Indonesia dulunya uji coba dalam melaksanakan ujian tertulis. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna pemain sepak bola juga melakukan uji coba. *Happy* mengalami pergeseran makna kata meluas dalam bahasa Indonesia dulunya bahagia. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna bahagia dalam keluarga, bahagia sama teman, bahagia dengan profesi. *Property* mengalami pergeseran makna kata meluas dalam bahasa Indonesia dulunya alat peraga. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna seorang pemantu yang bekerja di rumah majikan. *Body* mengalami pergeseran makna kata meluas dalam bahasa Indonesia dulunya badan yang bagus. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna tidak hanya

manusia yang memiliki badan yang bagus tetapi, mobil juga memiliki body yang bagus. *Detail* mengalami pergeseran makna kata meluas dulunya bagian yang sangat terperinci atau segala hal. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna status hukum yang ada pada Negara secara menyeluruh. *Family* mengalami pergeseran makna kata meluas dalam bahasa Indonesia dulunya keluarga. Sesuai dengan perkembangan zaman memiliki makna keluarga dalam rumah tangga, kerabat, himpunan dalam Universitas dimaknai dengan keluarga. *Home* mengalami pergeseran makna meluas dalam bahasa Indonesia dulunya rumah. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna rumah sakit, rumah jabatan, rumah adat.

Kata yang mengalami pergeseran makna kata menyempit dalam bahasa Indonesia terdapat 3 kata yaitu, kata *duel* mengalami pergeseran makna kata menyempit dalam bahasa Indonesia dulunya tanding. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna dua orang pelaku dalam bertanding di atas panggung. Supermarket mengalami pergeseran makna meluas dalam bahasa Indonesia dulunya toko. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna tempat untuk belanja makanan ringan. *Panel* mengalami pergeseran makna kata menyempit dalam bahasa Indonesia dulunya bagian dari permukaan pintu (dinding langit) berupa papan tipis dipasang di dalam bingkai. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna tombol sebagai alat teknologi informasi.

Kata yang tidak mengalami pergeseran makna dalam bahasa Indonesia terdapat 1 kata *public* dulunya banyak atau umum. Seiring dengan

perkembangan zaman tidak mengalami pergeseran makna tetap orang banyak atau umum.

Bahasa Arab yang diserap dalam bahasa Indonesia yang mengalami pergeseran makna meluas terdapat 3 yaitu, kata *kursi* mengalami pergeseran makna kata meluas dalam bahasa Indonesia dulunya tempat duduk. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna pangkat, atau jabatan. *Badan* mengalami pergeseran makna kata meluas dalam bahasa Indonesia dulunya tubuh atau raga manusia. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna jabatan kepala badan kependudukan keluarga berencana. *Haram* mengalami pergeseran makna kata meluas dalam bahasa Indonesia dulunya terlarang dalam agama islam. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna barang yang dilarang oleh pemerintah tidak hanya dalam orang islam saja, tetapi non muslim pula.

Kata yang mengalami pergeseran menyempit terdapat 2 kata *Madrassa* mengalami pergeseran makna kata menyempit dalam bahasa Indonesia dulunya sekolah. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna sekolah berbasis islam. *Dunia* mengalami pergeseran makna kata menyempit dalam bahasa Indonesia dulunya bumi dan segala isinya. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna dunia sepak bola, dunia hiburan.

Bahasa Belanda yang diserap dalam bahasa Indonesia yang mengalami pergeseran makna meluas terdapat 2 *dongkrak* mengalami pergeseran makna meluas dalam bahasa Indonesia dulunya alat untuk mengangkat mobil. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna

perusahaan juga bisa mengangkat atau meningkatkan suatu jabatan. *Klinik* mengalami pergeseran makna kata meluas dalam bahasa Indonesia dulunya rumah sakit. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna tempat berobat, bisnis.

Bahasa Yunani yang diserap dalam bahasa Indonesia yang mengalami pergeseran makna meluas terdapat 1 kata yaitu, *logo* mengalami pergeseran makna kata meluas dalam bahasa Indonesia dulunya lambang atau huruf. Seiring dengan perkembangan zaman memiliki makna lambing perusahaan, lambang sekolah.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh Risqi (2008), “ Penyerapan Istilah Asing Register Kedokteran pada Rubrik Kesehatan surat kabar Republik edisi Januari - Maret 2008”, Sulisty (2011), “ pemakaian unsur Serapan dalam Tajuk Harian Solopos. Sama – sama meneliti kata serapan yang membedakan hanya Risqi menitikberatkan penyerapan istilah asing register kedokteran pada rubrik kesehatan surat kabar Republik edisi Januari – Maret 2008. Sulisty menitikberatkan pada pemakaian unsur serapan makna dan proses pembentukannya. Sedangkan dalam penelitian ini menitikberatkan pergeseran makna kata serapan dalam bahasa Indonesia pada surat kabar Tribun Timur edisi 1 – 10 Juli 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam pergeseran makna kata serapan dalam bahasa Indonesia pada surat Kabar Tribun Timur edisi 1- 10 juli 2017, ada beberapa kata asing yang mengalami pergeseran makna kata meluas dan menyempit dalam bahasa Indonesia dapat dikemukakan simpulan berikut:

Pertama pergeseran makna kata dalam bahasa Inggris terdapat 24 kata yang mengalami pergeseran makna meluas dan menyempit dan ada 1 kata yang tidak mengalami pergeseran makna dalam bahasa Indonesia. Kedua terdapat 6 kata serapan dalam bahasa Arab yang mengalami pergeseran makna kata meluas dan menyempit. Ketiga terdapat 2 kata serapan dalam bahasa Belanda yang mengalami pergeseran makna meluas. Keempat terdapat 1 kata serapan dalam bahasa Yunani yang mengalami pergeseran makna meluas. Sesuai dengan hasil analisis dari penelitian sebelumnya banyak kontak bahasa yang mengakibatkan bahasa Indonesia semakin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman selain itu, kosa kata semakin banyak dan beragam.

B. Saran

Sesuai dengan hasil analisis dari simpulan terhadap pergeseran makna kata serapan dalam bahasa Indonesia pada surat Kabar Tribun edisi 1- 10 juli 2017. Maka penulis berharap agar kita bisa lebih teliti dalam memilih

kata serapan yang mengalami pergeseran makna yang terjadi di sekitar kita, sehingga lebih mudah untuk mengucapkannya dan memaknainya dalam membaca.

Mengingat besarnya pengaruh pergeseran makna kata dalam bahasa Indonesia yang timbul seiring perkembangan zaman dalam memperkaya bahasa, maka penelitian ini perlu ditindak lanjuti, sehingga tidak terlena dengan bahasa asing pada bahasa kita dan sebagai pengguna bahasa Indonesia yang seharusnya mengembangkan bahasa Indonesia untuk masa depan. Arus mengglobalisasi jangan membuat posisi bahasa Indonesia semakin tersisih dengan bahasa asing, akan tetapi harus semakin berkembang dan kita semakin cinta pada bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi.1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2011. *Semantik ‘ Pengantar Studi Makna’*. Bandung : Sinar Baru
- Baidillah. 2015. *Republik gila Bola*. Jakarta : Upek Pres.
- Chaer,Abdulla.1994.*Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka cipta
- Djunaedi.2003. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Unjung Pandang: Putra Maspul.
- Hendry. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Pt. Citra Aditya Bakti.
- [http://www.Jatikom.com/2016/05/makalah_kata-
kata- kataserapan.html](http://www.Jatikom.com/2016/05/makalah_kata-kataserapan.html) .diakses
pada Tanggal 1 januari 2017.
- [Http://www.kompasiana.com/mhu2012/kata
serapan.html](Http://www.kompasiana.com/mhu2012/kata_serapan.html).diakses. diakses pada
tanggal 1 januari 2017.
- Kridalaksana. 1985. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridaklasana. 2001. *Kamus linguistik disi ketiga . Jakaarta*: Gramedia Pustaka
Utama.
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metedologi Penelitian*. Bandung: Rosdakarya Offset.
- Nasrullah. 2015. *Media Sosial*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Oetomo. 1986. *Ekologi Benih Usu Pers Media Karya Ilmia*.
- Pateda. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Poedermianto. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Risky. 2008. Penyerapan Istilah Asing Register Kedokteran Sura Kabar Reublik
edisi Januari- maret 2008. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Surakarta: FKIP
Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sulistiyo. 2011. Pemakaian Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana pada harian
Selopos. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Surakarta: FKIP Universitas
Muhammadiyah Surakarta.
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Erlangga.

Soedarso. 2006. *Speed Reading: Membaca cepat dan efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sumadiria. 2008. *Bahasa Jurnalistik*. Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik. Bandung : Simbiosis Rakatama Media.

Ulman. 1997. *Semantics An Introduction to the Science of Meaning*. Oxford: Basil Blackwell.

Windiarto Prito. 2015. *Kata Serapan*. Jakarta: PT Gramedia.

[http://tyasardianing26.blogspot.co.id/2016/06/perubahan makna-kata-pada-artikel.html](http://tyasardianing26.blogspot.co.id/2016/06/perubahan-makna-kata-pada-artikel.html). diakses pada tanggal 1 januari 2017.

Zaida. 1989. *Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.